

Perbandingan Model *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMAN 4 Makassar

Fitriyani¹

Nensilianti²

Ambo Dalle³

¹²³Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

¹yaninadi838@gmail.com

²nensilianti@unm.ac.id

³ambodalle1959@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk membandingkan tingkat efektivitas antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) dalam mengembangkan keterampilan menulis teks cerpen. Data yang digunakan berupa angka dan hasil penghitungan, yang mendukung pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI di SMAN 4 Makassar dalam pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL); (2) mendeskripsikan tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran menulis teks cerpen; serta (3) membuktikan perbedaan signifikan dalam keterampilan menulis cerpen antara siswa yang diajar menggunakan model PBL dan PjBL. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 Makassar dengan fokus pada siswa kelas XI, bertujuan memberikan analisis yang menyeluruh terkait efektivitas kedua model pembelajaran tersebut dalam mengembangkan keterampilan menulis teks cerpen. Metode yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, dan tes tertulis sebagai alat pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI.2 yang mengikuti pembelajaran dengan model PBL mengalami peningkatan, dari nilai rata-rata awal 63,75 (kategori rendah) menjadi 80,69 (kategori sedang) setelah penerapan model pembelajaran tersebut serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mencapai nilai sebesar 80,93% dan berada dalam kategori sangat baik; (2) keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI.8 yang diajar menggunakan model PjBL juga meningkat, dari nilai rata-rata 61,81 (kategori rendah) menjadi 79,58 (kategori sedang) setelah perlakuan serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mencapai nilai sebesar 80,20% dan berada dalam kategori sangat baik; dan (3) hasil uji independent sample test menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,694, sedangkan t-tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) = 70 adalah 1,666. Karena t-hitung (0,694) lebih kecil daripada t-tabel (1,666), maka H_0 diterima. Dengan demikian, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI di SMAN 4 Makassar. Berdasarkan hasil uji t dan analisis nilai probabilitas, kedua model pembelajaran memberikan pengaruh yang serupa dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Project Based Learning*

Pendahuluan

Penerapan Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak yang signifikan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru untuk menjadi inisiator pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Direktorat PAUD, Dikdas, dan Dikmen, 2022). Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran bahasa Indonesia menempatkan penekanan yang kuat pada keterampilan menulis sebagai bagian integral dalam pengembangan kemampuan siswa. Keterampilan menulis dianggap sebagai elemen penting dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, sejalan dengan pentingnya keterampilan mendengarkan, berbicara, memirsa (*viewing*), serta membaca. Dengan fokus pada keterampilan menulis, diharapkan siswa mampu mengekspresikan ide dan pemikiran mereka secara kreatif dalam struktur berpikir yang logis dan teratur.

Melalui fleksibilitas yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka, guru memiliki keleluasaan untuk merancang pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis teks cerita, agar lebih menarik dan relevan bagi siswa. Sebagai contoh, guru dapat menentukan topik cerita yang sesuai dengan minat, pengalaman, atau kebutuhan siswa, serta menyesuaikan metode pengajaran dengan beragam gaya belajar mereka. Pendekatan ini tidak hanya mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran menulis, tetapi juga memberikan pengalaman yang lebih mendalam dalam mengasah keterampilan menulis cerita. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi guru untuk merancang kegiatan pembelajaran menulis yang lebih bermutu serta membantu siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih terarah dan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis mereka.

Pembelajaran menulis teks cerpen pada fase F menjadi fokus utama karena pentingnya kemampuan menulis dalam pembangunan literasi siswa. Menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang kompleks dan penting, karena melibatkan tidak hanya aspek linguistik tetapi juga kreativitas dan analisis. Sebuah penelitian oleh Graham et al. (2012) menunjukkan bahwa kemampuan menulis yang baik berkorelasi positif dengan keberhasilan akademik secara keseluruhan.

Pembelajaran menulis teks ceripen seringkali dihadapkan pada sejumlah masalah yang dapat menghambat proses belajar mengajar. Salah satu tantangan utama yang kerap muncul adalah kurangnya ketertarikan siswa terhadap aktivitas menulis. Mayoritas siswa berpendapat bahwa menulis merupakan kegiatan yang melelahkan dan menantang, sehingga mereka cenderung memiliki motivasi rendah untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek. Untuk mengatasi berbagai kendala dalam pengembangan keterampilan menulis ini, dibutuhkan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.

Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) merupakan dua model pembelajaran yang dianjurkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. PBL menekankan pemecahan masalah melalui kerja sama kelompok, di mana siswa ditantang untuk menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan situasi nyata. Di sisi lain, PjBL mendorong siswa memahami konsep dan mengasah keterampilan dengan mengerjakan proyek nyata yang melibatkan tahapan penelitian, perencanaan, dan pelaksanaan. Kedua metode ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, Selain itu, pendekatan ini turut membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan bekerja sama dalam kelompok, yang merupakan kompetensi utama untuk menghadapi kebutuhan dunia kerja saat ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Cho dan Jonassen (2002) mengungkapkan bahwa penggunaan metode Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi serta hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan menulis. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Murni (2018), yang mengungkapkan bahwa penerapan metode PjBL mampu meningkatkan pencapaian belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Selanjutnya, melihat permasalahan yang dihadapi dengan mempertimbangkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 4 Makassar serta karakteristik dan keunggulan dari model Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL), peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih mendalam. Studi ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan efektivitas kedua model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Makassar. Penelitian ini dirancang untuk menganalisis keunggulan relatif dari masing-masing pendekatan secara mendalam. Melalui pengumpulan data yang sistematis dan evaluasi komprehensif, penelitian ini berupaya mengidentifikasi kondisi spesifik di mana kedua model pembelajaran tersebut dapat menunjukkan efektivitas optimal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai metode yang paling efektif untuk mendukung peningkatan keterampilan menulis siswa, sekaligus menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efisien dan berorientasi pada hasil.

Metode

Melalui pengumpulan data dan evaluasi komprehensif, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi-kondisi spesifik masing-masing pendekatan menunjukkan keefektifannya yang terbaik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih luas tentang langkah-langkah yang optimal dalam mendukung pengembangan keterampilan menulis siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan penting bagi para pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berfokus pada pencapaian hasil belajar.

Penelitian ini dilakukan pada SMAN 4 Makassar, bulan Agustus hingga Oktober 2024. Metode yang digunakan adalah eksperimen komparatif, yang bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh dari dua atau lebih perlakuan atau intervensi terhadap variabel yang diteliti. Dalam hal ini, pendekatan eksperimen komparatif digunakan untuk menganalisis perbedaan tingkat efektivitas antara dua model pembelajaran, yaitu Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL), dalam mengembangkan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas XI. Penelitian ini mengadopsi pendekatan eksperimen dengan memberikan perlakuan yang berbeda pada dua kelas sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas XI di SMAN 4 Makassar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yakni ujian menulis cerita pendek yang dilakukan oleh siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, pengumpulan dokumen, dan tes tertulis. Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Hasil

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Penelitian

Data dalam penelitian ini disajikan untuk menggambarkan model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XI di SMAN 4 Makassar, serta untuk membandingkan efektivitas antara model pembelajaran berbasis masalah dan berbasis proyek dalam pembelajaran menulis cerpen. Untuk tujuan perbandingan, analisis data dilakukan dalam dua bagian, yakni perbandingan nilai siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Penelitian ini melibatkan 72 siswa sebagai sampel, yang berasal dari kelas XI.2 dan XI.8.

Hasil Pretest Kelas Eksperimen I (Kelas XI 2)

Hasil pretest yang diperoleh oleh siswa kelas XI.2 di SMA Negeri 4 Makassar menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang tercatat adalah 80, sedangkan nilai terendah adalah 50. Berikut adalah rincian distribusi nilai siswa dari yang tertinggi hingga terendah: 9 siswa (25%) memperoleh nilai antara 50 hingga 55, 7 siswa (19,4%) mendapatkan nilai antara 56 hingga 60, 7 siswa (19,4%) mencapai nilai antara 61 hingga 65, 5 siswa (13,8%) meraih nilai antara 66 hingga 70, 4 siswa (11,2%) memperoleh nilai antara 71 hingga 75, dan 4 siswa lainnya (11,2%) mendapatkan nilai antara 75 hingga 80.

Hasil Posttest Kelas Eksperimen I (Kelas XI 2)

Setelah mengikuti tes akhir (posttest), terdapat 36 siswa di kelas XI.2 yang menerima perlakuan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Nilai tertinggi yang diraih oleh siswa adalah 95, sedangkan nilai terendah adalah 70. Di kelas ini, dua siswa memperoleh nilai tertinggi 95, sementara tiga siswa meraih nilai terendah 70. Distribusi nilai siswa, dari yang tertinggi hingga terendah, adalah sebagai berikut: tiga siswa (8,4%) memperoleh nilai antara 70 hingga 74, sepuluh siswa (27,8%) mendapat nilai antara 75 hingga 79, sembilan siswa (25%) mencapai nilai antara 80 hingga 84, tujuh siswa (19,4%) memperoleh nilai antara 85 hingga 89, lima siswa (13,8%) memperoleh nilai antara 90 hingga 94, dan dua siswa (5,6%) mendapatkan nilai antara 95 hingga 99.

Hasil Pretest Kelas Eksperimen II (Kelas XI 8)

Berdasarkan hasil tes awal (pretest) yang dilakukan di kelas XI.8 SMAN 4 Makassar, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80, sementara nilai terendah yang didapatkan adalah 50. Sebelum perlakuan diberikan, 2 siswa memperoleh nilai tertinggi 80, sedangkan 5 siswa mendapatkan nilai terendah 45. Detail distribusi nilai siswa, mulai pada tertinggi sampai dengan terendah, antara lain: 5 siswa (13,8%) mendapatkan nilai antara 45 hingga 51, 5 siswa (13,8%) meraih nilai antara 52 hingga 58, 14 siswa (38,9%) memperoleh nilai antara 59 hingga 65, 6 siswa (16,7%) mendapatkan nilai antara 66 hingga 72, 4 siswa (11,2%) memperoleh nilai antara 73 hingga 79, dan 2 siswa (5,6%) mencatat nilai antara 80 hingga 86.

Hasil Posttest Kelas Eksperimen II (Kelas XI 8)

Setelah mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran Project Based Learning, hasil posttest menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diraih oleh siswa kelas XI.8 adalah 95, sedangkan nilai terendah adalah 70. Di kelas ini, satu siswa memperoleh

nilai tertinggi 95, sementara empat siswa meraih nilai terendah 70. Distribusi nilai siswa, dari yang tertinggi hingga terendah, adalah sebagai berikut: empat siswa (11,2%) mendapatkan nilai antara 70 hingga 74, empat belas siswa (38,9%) meraih nilai antara 75 hingga 79, tujuh siswa (19,4%) memperoleh nilai antara 80 hingga 84, empat siswa (11,2%) mendapat nilai antara 85 hingga 89, enam siswa (16,6%) mencatatkan nilai antara 90 hingga 94, dan satu siswa (2,7%) mendapat nilai antara 95 hingga 99.

Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen I dan II

Persentase keaktifan siswa kelas eksperimen I (Kelas XI 2) mencapai 80,93% dan tergolong dalam kategori sangat baik. Indikator kesiapan siswa belajar sebesar 16,48%, tingkat rasa ingin tahu siswa sebesar 15,19%, sekitar 15,56% siswa terlibat dalam interaksi positif dengan guru, keterlibatan siswa dalam diskusi mencapai 16,48%, dan penyajian hasil pembelajaran mendapat penilaian 17,22%. Sedangkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan model PjBL kelas eksperimen II (Kelas XI 8) menunjukkan nilai 80,20% yang masuk dalam kategori sangat baik berdasarkan beberapa indikator. Kesiapan belajar siswa sebesar 16,67%, tingkat rasa ingin tahu siswa sebesar 15,19%, siswa memiliki interaksi positif dengan gurunya sebesar 15,37%, partisipasi siswa dalam berdiskusi sebesar 16,67%, dan penyajian hasil belajar sebesar 16,30%.

Hasil Analisis Statistik Inferensial Data Penelitian

Pengujian Normalitas

Uji normalitas yang pertama kali dilakukan dalam penelitian ini adalah uji Lilliefors, yang diikuti dengan uji Shapiro-Wilk, menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29 untuk Windows.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
XI.2	.136	36	.090	.927	36	.020
XI.8	.172	36	.083	.956	36	.017

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas menunjukkan hasil sebagai berikut:

- Untuk kelas XI.2 sebelum diberi perlakuan pada keterampilan menulis cerpen, nilai signifikansi (sig.) yang diperoleh sebesar $0,090 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal.
- Untuk kelas XI.8 sebelum perlakuan pada keterampilan menulis cerpen, nilai signifikansi (sig.) yang didapatkan sebesar $0,083 > 0,05$, yang juga mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal.

Berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, dihasilkan data sebagai berikut:

- Untuk kelas XI.2, nilai signifikansi (sig.) sebelum diberikan perlakuan adalah $0,20 > 0,05$, yang menunjukkan data terdistribusi normal.
- Untuk kelas XI.8, nilai signifikansi (sig.) sebelum perlakuan adalah $0,17 > 0,05$, yang juga menunjukkan distribusi data tersebut normal.

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memeriksa kesamaan varians antar kelompok data. Dalam penelitian ini, uji homogenitas yang digunakan adalah Test of Homogeneity of Variances, yang dilaksanakan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29 untuk Windows.

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
NILAI	Based on Mean	.804	1	70	.373
	Based on Median	.986	1	70	.324
	Based on Median and with adjusted df	.986	1	69.787	.324
	Based on trimmed mean	.848	1	70	.360

a) Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Homogenitas:

Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, berarti varians antar kelompok data dianggap berbeda. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka varians antar kelompok data dianggap sama, yang menunjukkan bahwa data tersebut homogen.

b) Penjabaran Hasil *Test of Homogeneity of Variance*

Berdasarkan Tabel 4.6, hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Nilai signifikansi yang tercatat pada kolom berdasarkan rata-rata adalah 0,804, yang melebihi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data antara kelompok kelas XI.2 dan XI.8 adalah sama, yang menunjukkan bahwa data tersebut bersifat homogen.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
HASIL	Equal variances assumed	.160	.690	.694	70	.245	.490	1.111	1.600	-2.080	4.303
	Equal variances not assumed			.694	69.917	.245	.490	1.111	1.600	-2.080	4.303

Berdasarkan Tabel Independent Sample t Test di atas, kolom Levene's Test of Equality of Variances menunjukkan nilai signifikansi uji F sebesar 0,160. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, maka H₀ diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa kelompok data yang diperoleh dari tes menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning memiliki varians yang serupa. Oleh karena itu, uji Independent Sample t Test dilakukan dengan asumsi bahwa varians antara kedua kelompok data adalah sama.

Pada analisis data yang tercantum dalam Tabel 4.8 Independent Sample Test, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,694 dan t tabel (α : 0,05; df = 70) sebesar 1,666. Karena t hitung (0,694) lebih kecil dari t tabel (1,666), maka H₀ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas XI di SMAN 4 Makassar. Hasil dari uji t hitung dan nilai probabilitas memperkuat kesimpulan bahwa kedua model pembelajaran tersebut tidak menunjukkan perbedaan signifikan dalam keterampilan menulis cerpen.

Pembahasan

Problem Based Learning

Berdasarkan hasil analisis data, partisipasi dan pencapaian hasil belajar menulis cerpen siswa kelas XI di SMAN 4 Makassar yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah diukur berdasarkan empat indikator keterampilan menulis cerpen. Keempat aspek yang dinilai mencakup kelengkapan unsur formal cerpen, unsur intrinsik

cerpen, kesesuaian struktur cerpen, dan penggunaan bahasa yang tepat dalam cerpen. Sebelum perlakuan, rata-rata nilai lembar kerja siswa di kelas eksperimen I adalah 63,75, dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 50. Setelah perlakuan, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 80,69, dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 70. Kenaikan rata-rata sebesar 17,22% menunjukkan adanya perkembangan signifikan dalam keterampilan menulis cerpen siswa setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah. Perubahan ini dipengaruhi oleh pemahaman dan kesiapan siswa dalam menerima materi yang diajarkan melalui model pembelajaran tersebut juga memperkuat interaksi antara siswa yang berperan sebagai tutor dan tutee, yang memungkinkan siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan berbagi pengetahuan.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum menyertakan elemen-elemen penting dalam penulisan cerpen, seperti judul, unsur cerita (alur, karakter, dan latar), serta penggunaan kaidah EYD dengan benar. Penilaian dilakukan berdasarkan empat elemen utama, yaitu kelengkapan unsur formal cerpen (nilai 25), kelengkapan unsur intrinsik cerpen (nilai 25), kesesuaian struktur cerpen (nilai 25), dan penggunaan bahasa yang tepat dalam cerpen (nilai 25), sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Sumiyadi (2020).

Keberhasilan pembelajaran ini juga dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah. Temuan ini menunjukkan beberapa manfaat utama dari pendekatan ini. Model ini membuat pembelajaran lebih relevan dengan menghubungkan materi yang diajarkan dengan isu-isu nyata, yang memudahkan siswa untuk memahami konsep-konsep tersebut dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, model pembelajaran berbasis masalah mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui partisipasi aktif mereka dalam menganalisis masalah, mencari informasi, mengevaluasi alternatif, serta membuat keputusan secara mandiri. Keterlibatan aktif, baik sebagai tutor maupun tutee, mendorong siswa untuk lebih proaktif, berani menyampaikan pendapat, dan terbiasa bertanya. Pembelajaran ini juga mengembangkan keterampilan sosial siswa, kesadaran diri, dan kesempatan untuk belajar bersama dalam kelompok. Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan dukungan dan arahan selama proses pembelajaran.

Project Based Learning

Berdasarkan analisis data, pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap tingkat partisipasi dan hasil belajar menulis cerita pendek siswa kelas XI di SMA Negeri 4 Makassar terlihat jelas dapat diukur melalui empat aspek keterampilan menulis, yaitu penilaian terhadap unsur formal cerita, unsur intrinsik, keselarasan struktur cerita, dan penggunaan bahasa yang tepat. Sebelum diterapkan, rata-rata nilai siswa dalam penulisan cerita pendek di kelas eksperimen II adalah 61,81, dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 45. Setelah penerapan metode tersebut, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 70, dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 79,58. Kenaikan rata-rata sebesar 17,77% ini menunjukkan adanya kemajuan dalam keterampilan menulis cerita pendek siswa, yang dipengaruhi oleh pemahaman dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran serta kesiapan mereka dalam mengikuti materi pembelajaran. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek tidak hanya melatih kemampuan bertanya dan berdiskusi, tetapi juga mendorong siswa untuk menganalisis dengan lebih mendalam, mengembangkan keterampilan kepemimpinan, dan menghargai pandangan yang berbeda.

Meskipun masih ada siswa yang belum sepenuhnya memperhatikan beberapa elemen penting seperti judul, alur, karakter, latar, dan kaidah EYD, penerapan model

pembelajaran berbasis proyek tetap menghasilkan dampak positif. Indikator penilaian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup kelengkapan unsur formal (25%), kelengkapan unsur intrinsik (25%), keselarasan struktur (25%), dan penggunaan bahasa yang sesuai (25%), sesuai dengan kriteria yang diungkapkan oleh Sumiyadi pada 2020. Pendekatan pembelajaran ini terbukti berhasil dalam meningkatkan keterlibatan siswa, mengatasi hambatan dalam belajar, serta mempermudah pemahaman materi yang diajarkan. Lewat kegiatan menulis cerita pendek, siswa diajak untuk bertanya, menganalisis masalah, melakukan investigasi, mengembangkan kemampuan kepemimpinan, dan belajar untuk menghargai beragam pandangan dari teman-temannya.

Simpulan

1. Sebelum adanya intervensi, Keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI.2 di SMAN 4 Makassar yang mengikuti model pembelajaran berbasis masalah tercatat dengan rata-rata nilai 63,75, yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa yang masih dalam kategori yang masih rendah. Setelah diberi intervensi, nilai rata-rata meningkat menjadi 80,79, yang menunjukkan peningkatan ke arah kategori cukup, serta persentase keaktifan siswa kelas eksperimen I (Kelas XI 2) mencapai 80,93% dan tergolong dalam kategori sangat baik.
2. Siswa kelas XI.8 di SMAN 4 Makassar yang menerapkan model pembelajaran yang berbasis proyek menghasilkan nilai rata-rata 61,81 sebelum perlakuan, yang juga menunjukkan keterampilan menulis cerita pendek yang perlu ditingkatkan. Setelah perlakuan, nilai rata-rata meningkat menjadi 79,58, yang termasuk dalam kategori cukup, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan model PjBL kelas eksperimen II (Kelas XI 8) menunjukkan nilai 80,20% yang masuk dalam kategori sangat baik.
3. Berdasarkan analisis data menggunakan uji t sampel independen, perbandingan antara nilai t-hitung dan t-tabel menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 0,694 lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel (α : 0,05; df = 70) yang sebesar 1,666, yang menyebabkan H_0 diterima. Selain itu, hasil uji signifikansi (sig.) menunjukkan nilai t-hitung 0,694 yang lebih besar dari 0,05, yang juga mengindikasikan penerimaan H_0 . Analisis manual dengan kriteria pengujian turut memperkuat kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI di SMAN 4 Makassar.

Daftar Pustaka

- Abdurahman, 2003. Proses Menulis: Prapenulisan, Penulisan, dan Pascapenulisan. Bandung: Ar-Ruzz Media.
- Abidin, 2013. Strategi Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abubakar, 2021. Efektivitas Pelaksanaan Tugas Proyek dalam Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aksan, H. (2011). Proses Kreatif Menulis Cerpen. Ujung Berung: Penerbit Nuansa.
- Andini (2013). Pengembangan Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Genre-Based Approach (GBA) di Kelas IX SMPN 1 Jember. Jurnal Pendidikan Humaniora, 1(1), 1-10.

- Andini, N., & Supardi (2015). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Media Big Book di Kelas I MI Al-Khairiyah Pipitan Makkah. *Ibtida'i*, 2(02): 194.
- Arikunto, Suharsimi (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astuti, H. (2021). *Project-Based Learning: Metode Pengajaran yang Inovatif dan Sistematis*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Astriyandi (2021). Model Pembelajaran Project-Based Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 23-36.
- Barrows, H. S. (1996). Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Dunia Kedokteran dan Lainnya: Sebuah Tinjauan Singkat. Dalam L. Wilkerson & W. H. Gijsselaers (Ed.), *Membawa Pembelajaran Berbasis Masalah ke Pendidikan Tinggi: Teori dan Praktik* (hlm. 3-12). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Cho, Y. H., & Jonassen, D. H. (2002). Pengaruh Scaffolding Argumen terhadap Pembentukan Argumen dan Pemecahan Masalah. *Educational Technology Research and Development*, 50(3), 5-22. New York, NY: Springer.
- Dalman (2018). *Menulis Kreatif*. Jakarta: Penerbit Lentera Abadi.
- Darmadi (2017). *Model Pembelajaran: Panduan Perencanaan Proses Pembelajaran di Kelas*. Surabaya: Penerbit Kencana.
- Direktorat PAUD, Dikdas, dan Dikmen (2022). *Penerapan Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kreativitas, Inovasi, dan Responsivitas dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Ekasari (2020). *Mengenal Dasar-Dasar Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emzir (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Erianti, Butet (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX-4 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Graham, S., Harris, K. R., & Santangelo, T. (2012). Menulis dan Pembelajaran Menulis untuk Siswa dengan Disabilitas Belajar: Tinjauan Program Penelitian. *Learning Disability Quarterly*, 35(2), 63-74. New York, NY: Sage Publications.
- Hidayat (2021). Implementasi Model Pembelajaran Project-Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Keterampilan Abad ke-21 Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(1), 154-163.
- Hidayati, R. P. P. (2009). *Teori Apresiasi Prosa Fiksi*. Bandung: Prisma Press.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Pembelajaran Berbasis Masalah: Apa dan Bagaimana Siswa Belajar? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Istarani (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Mayrita (2017). *Dasar-Dasar Menulis: Teori dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Cipta Mandiri.
- Murni (2018). Penerapan Project-Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Nugraha, A., et al. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 43-50. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Nugraha, M. I., Tuken, R., & Hakim, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Sekolah Dasar.
- Nur, F. P. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Metode Jigsaw Berbantuan Media Video Iklan Asuransi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Sumpiuh. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 43–53.
- Nurdyansyah (2016). Pilihan Model Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurfitriyani (2016). Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa melalui Pembelajaran Project-Based Learning. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 45-52.
- Nurfitriyanti (2016). Model Pembelajaran: Langkah-Langkah Sistematis dalam Menunjang Aktivitas Pembelajaran. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nurdiyantoro, B. (2010). Penilaian Pembelajaran Bahasa. Yogyakarta: BPF.
- Norman, G. R., & Schmidt, H. G. (1992). Dasar Psikologis Pembelajaran Berbasis Masalah: Tinjauan Bukti. *Academic Medicine*, 67(9), 557-565. New York, NY: Lippincott Williams & Wilkins.
- Rusman (2018). Model Pembelajaran: Rencana dan Pola untuk Membentuk Kurikulum. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Salam (2009). Menulis: Keterampilan Berbahasa yang Penting. Yogyakarta: Andi.
- Santosa, J. (2011). Pengantar Teori Sastra. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Savery, J. R., & Duffy, T. M. (1995). Pembelajaran Berbasis Masalah: Model Instruksional dan Kerangka Konstruktivisnya. *Educational Technology*, 35(5), 31-38.
- Schmidt, H. G., Dauphinee, W. D., & Patel, V. L. (1989). Membandingkan Pengaruh Kurikulum Berbasis Masalah dan Konvensional dalam Sampel Internasional. *Journal of Medical Education*, 63(6), 476-483.
- Septiasih, S., et al. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 2(2), 56-64. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Shoimin, Aris (2014). Model Pembelajaran: Kerangka Konseptual untuk Pengorganisasian Pengalaman Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sliyeg, A., & Indramayu, B. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. Jakarta: Penerbit Pendidikan Abadi.
- Sudrajat (2020). Model Pembelajaran: Teknik Memfasilitasi Anak untuk Belajar yang Terbaik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, D. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sumardjo, Jakob dan Saini (1997). Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sumardjo (2007). Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumiyadi (2020). Kriteria Penilaian Menulis Cerpen. Artikel FBBS UPI.
- Surya (2018). Implementasi Project-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 44-55. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Tarigan, H. G. (2013). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Edisi Revisi). Bandung: Angkasa.
- Trianto (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Walker, A., Leary, H., & Hmelo-Silver, C. E. (2003). Pembelajaran Berbasis Masalah: Hasil yang Kaya, Proses yang Kompleks. London: Routledge.

Yani (2021). Implementasi Model Pembelajaran Project-Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(2), 21-30.

Yustinah (2014). *Pemanfaatan Produktif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Zalmita, N., & Yani, A. (2015). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 2. *Jurnal Geografi dan Pendidikan*, 15(1).